

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Seseorang melakukan tindakan karena adanya pengetahuan dan sikap yang harus dimilikinya. Salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu adalah mempunyai pengetahuan dan jika seseorang menghendaki sesuatu dapat dikerjakan terus menerus maka diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa tentang apa yang dikerjakan. Dengan kata lain tindakan yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan tindakan yang tanpa didasari pengetahuan. (Soekidjo Notoatmodjo)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran umur responden adalah rata – rata usia produktif yaitu berkisar 20- 30 tahun 72,4 % dan yang berusia diatas 30 tahun 27,6 %
2. Gambaran tingkat pendidikan responden sudah baik responden yang pendidikannya SMA dan Perguruan tinggi 51,7 sedangkan yang pendidikan SD dan SMP 39,3 %
3. Gambaran status ekonomi responden sebagian besar tidak mampu yaitu 79,3% sedangkan yang mampu 27,6 %
4. Gambaran tingkat pengetahuan responden sangat baik yaitu 63,8% dan yang baik 36,2 %
5. Gambaran ketersediaan pelayanan kesehatan di Puskesmas Madukara sudah sebagian wilayahnya ada bidannya. Wilayah yang ada bidannya 86,2 % sedangkan yang tidak ada bidannya 13,8 %.
6. Gambaran penolong persalinan yang dipilih oleh responden sebagian besar sudah dengan tenaga kesehatan yaitu 86% dan dengan dukun bayi 14 %
7. Adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Madukara 1 Kabupaten Banjarnegara pada Tahun 2008
8. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Madukara 1 Kabupaten Banjarnegara pada Tahun 2008

9. Tidak adanya hubungan antara status ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Madukara 1 Kabupaten Banjarnegara pada Tahun 2008
10. Adanya hubungan antara keberadaan tenaga kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Madukara 1 Kabupaten Banjarnegara pada Tahun 2008

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan

Karena masih ada wilayah yang belum ada bidannya sebaiknya Dinas kesehatan untuk daerah tersebut lebih mengerakan sumber daya yang ada di masyarkat melalui kegitan desa siaga dan Forum Kesehatan Desa. Sehingga masyarakat bisa melakukan rujukan untuk ibu bersalin.

2. Bagi Puskesmas

Pemetaan wilayah yang sulit jangkauannya untuk ditempati bidan desa dan mengalang kerjasama untuk pengadaan trasportasi dengan pemerintah desa dalam rangka mempermudah rujukan ibu bersalin kefasilitas kesehatan.

Penyuluhan secara kontinyu kepada ibu hamil dan masyarakata tentang bahaya persalinan. Meningkatkan kemitraan dengan dukun bayi sehingga semua persalinan dirujuk ketenaga kesehatan. Mengaktifkan Desa SIAGA

3. Bagi Masyarakat khususnya ibu hamil